



## **Pendidikan Karakter Di Era *Society 5.0* Melalui Progam Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta**

**Elya Umi Hanik**  
Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia  
elyaumi@iainkudus.ac.id

**Risma Baiturohmah**  
Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia  
imma70612@gmail.com

**Abd Aziz Rekan**  
Universiti Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia  
abdazizrekan@um.edu.my

### ***Abstract***

*CHARACTER EDUCATION IN THE ERA OF SOCIETY 5.0 THROUGH THE QUR'AN TAHFIDZ PROGRAM AT MI TERPADU TAHFIZHUL QUR'AN AL-MA'SHUM SURAKARTA. Character education is the role of educational institutions to give birth to generations who have good behavior and are in accordance with the norms that apply in society. The growing development of this technology is an interesting thing to discuss and pay attention to, because issues regarding this character have become very important issues lately. Therefore, cultivating and strengthening self-character is very important because it forms and strengthens self-identity or identity so that children can behave well. Character is a characteristic of behavior in everyday life that is in a person who is characteristic. Character is currently a problem that really needs attention. Because along with the development of the times, namely the emergence of Society 5.0, this makes it easier for humans in this life, it also gives bad things to life. Society 5.0 is defined as a technology-based human-centered citizen. In dealing with today's character problems at the Integrated MI Tahfizhul Qur'al Al-Ma'shum (MITTQUM) school, it provides a superior and mandatory program, namely the tahfidz*

*program. Strengthening student character education through the Al-Qur'an tahfidz program not only improves the quality of reading and memorization, but also the emergence of character values contained in the Al-Qur'an in students. The program is implemented so that children have good characteristics, such as religious character, discipline and responsibility. This character is formed because of the activities carried out, such as muroja'ah, depositing memorization, targeting memorization at each grade level, and other religious activities such as dhuha prayers and congregational prayers in congregation.*

**Keywords:** *character education; era society 5.0; tahfidz program*

### **Abstrak**

Pendidikan karakter adalah peran dari lembaga pendidikan untuk melahirkan generasi yang mempunyai perilaku yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Semakin berkembangnya teknologi ini karakter merupakan hal yang menarik untuk dibahas dan diperhatikan, sebab persoalan tentang karakter ini menjadi isu-isu-isu yang sangat penting pada akhir-akhir ini. Maka dari itu, penanaman dan penguatan karakter pada diri sangatlah penting karena membentuk dan memperkuat kepribadian diri atau jati diri sehingga anak dapat berperilaku baik. Karakter merupakan karakteristik tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang ada pada diri seseorang yang menjadi ciri khas. Karakter saat ini menjadi permasalahan yang sangatlah butuh perhatian. Karena seiring perkembangan zaman yaitu munculnya Society 5.0 ini memudahkan manusia dalam kehidupan ini juga memberikan dampak buruk terhadap kehidupan. Society 5.0 diartikan sebagai warga yang berpusat kepada manusia (human centered) yang berbasis teknologi (technology based). Dalam menghadapi permasalahan karakter zaman sekarang pada sekolah MI Terpadu Tahfizhul Qur'al Al-Ma'shum (MITTQUM) ini memberikan program unggulan dan wajib yaitu program tahfidz. Penguatan pendidikan karakter siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan saja, akan tetapi munculnya nilai karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam diri siswa. Program tersebut diterapkan agar anak memiliki karakter yang baik, seperti karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Karakter tersebut terbentuk karena adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu seperti muroja'ah, setor hafalan, penargetan hafalan disetiap jenjang kelasnya, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti sholat dhuha dan sholat berjama'ah.

**Kata kunci:** pendidikan karakter; era society 5.0; progam tahfidz

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada dasarnya mempunyai sebuah tujuan yaitu mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa serta mencerdaskan siswa, menjadikan siswa untuk menjadi manusia yang beriman, memiliki akhlakul karimah, serta membantu siswa dalam pengembangan potensi yang dimiliki agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif. Pendidikan karakter adalah peran dari lembaga pendidikan untuk melahirkan generasi yang mempunyai perilaku yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab (Awulloh et al., 2021). Pendidikan membantu di dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan membantu di dalam membentuk karakter peserta didik supaya menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak.

Pada tahun 2019 Jepang telah mengeluarkan sebuah tatanan tatanan yang berpusat pada manusia yang berbasis teknologi yang disebut dengan society 5.0. Era society 5.0 ini memberikan dampak dalam segala aspek kehidupan seperti dalam bidang kesehatan, industri, transportasi, pertanian, mapun pendidikan. Teknologi banyak digunakan didalam dunia pendidikan sebagai sarana prasarana antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau disebut dengan online larning (pembelajaran online). Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini tidak hanya bisa dinikmati oleh orang-orang dewasa saja melainkan anak-anak juga terlibat dalam perkembangan teknologi ini.

Perkembangan teknologi yang terjadi ini mempermudah manusia didalam melakukan sesuatu. Akan tetapi didalam pesatnya teknologi dalam kehidupan ini memberikan dampak buruk yang berpengaruh terhadap karakter seseorang apabila seseorang tersebut tidak dapat menggunakannya dengan bijak. Semakin berkembangnya teknologi ini karakter merupakan hal yang menarik untuk dibahas dan diperhatikan, sebab persoalan tentang karakter ini menjadi isu-isu-isu yang sangat penting pada akhir-akhir ini. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya moral ditengah-tengah masyarakat, contohnya yaitu seperti menurunnya sopan

santun atau adab terhadap orang yang lebih tua, maraknya kejahatan, kenakalan remaja, pelecehan, dan bullying dalam bersosial media. Dari contoh tersebut membuktikan bahwa terjadi penurunan moral atau rusaknya karakter. Maka dari itu, penanaman dan penguatan karakter pada diri sangatlah penting karena membentuk dan memperkuat kepribadian diri atau jati diri sehingga anak dapat berperilaku baik.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Putry (2018) menyebutkan bahwa dalam pengembangan karakter siswa berkaitan dengan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, perilaku jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa keingin tahuan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, serta bertanggung jawab (Putry, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, dkk (2020) bahwasannya pengembangan karakter dapat dilakukan melalui aktivitas atau kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan (Nurbaiti, 2020). Adapun penelitian ini memfokuskan pada penguatan karakter era society 5.0 melalui program tahfidz yang diterapkan di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) Surakarta yaitu melalui program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz ini menjadi kurikulum madrasah atau program wajib dan menjadi program unggulan. Dengan penerapan program tahfidz Al-Qur'an ini peserta didik dapat mempelajari ilmu keagamaan yang ada didalam Al-Qur'an tersebut, yaitu dapat membaca, menghafal, serta mempelajari dan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu dimana penelitian memaparkan fakta-fakta, gejala-gejala, ataupun kejadian-kejadian yang sistematis dan akurat (Wagiran, 2019). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu model penelitian yang metodenya sangat spesifik, didasari dengan teori sebagai teori ilmiah dan menyandingkan data lapangan tanpa tendensi untuk melaukan generalisasi (Rosyada, 2020). Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu dengan analisis data dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta, wawancara, dan jurnal penelitian serta buku-buku yang terfokuskan pada topik penguatan karakter era society 5.0 melalui program tahfidz.

## C. Pembahasan

### 1. Konsep Dasar Karakter Era Society 5.0

Karakter merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti alat untuk menggores yang menjadikan cap atau sampel. Karakter merupakan rangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), serta keterampilan (*skills*). Karakter ini memiliki arti sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan antara orang satu dengan yang lainnya. (Mubin, 2020) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti sifat kejiwaan, budi pekerti, atau akhlak individu yang membedakan individu satu dengan individu yang lainnya. (Suprayitno & Wahyudi, 2020)

Dari pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan karakteristik tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang ada pada diri seseorang yang menjadi ciri khas. Contoh karakter yang baik dapat dilihat melalui keinginan untuk melakukan hal-hal yang baik seperti berpikir secara kritis, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, dapat berkomunikasi dengan baik, mematuhi dan melaksanakan moral-moral yang berlaku.

Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui jalur pendidikan sekolah supaya anak mempunyai karakter yang baik dari segi sikap maupun tingkah laku. Dengan sistem pendidikan, karakter anak bisa dikembangkan melalui pengetahuan dan pembiasaan terhadap sikap dan perilaku yang baik. Akan tetapi, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu dapat berbuat kebaikan apabila tidak dibiasakan bertindak kebaikan.

Karakter dalam diri seseorang terbentuk karena adanya faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini bersangkutan dengan *soft skill interpersonal* (keterampilan berhubungan dengan orang lain) dan *soft skill intrapersonal* (keterampilan mengatur diri sendiri). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun pergaulan dengan teman. (Bahtiar et al., 2024)

Satuan pendidikan mengidentifikasi 18 nilai dalam pendidikan karakter yang berakar dari agama, dasar negara, kebudayaan, serta tujuan pendidikan yang kemudian dikembangkan menjadi nilai-nilai karakter. Adapun nilai karakter tersebut yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja

keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat dalam berbangsa, cinta tanah air, menghargai, bersahabat, cinta damai, gemar membaca (literasi), peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.(Azmi, 2020)

Karakter saat ini menjadi permasalahan yang sangatlah butuh perhatian. Karena seiring perkembangan zaman yang memudahkan manusia dalam kehidupan juga memberikan dampak buruk terhadap kehidupan. Saat ini muncullah zaman atau era Society 5.0 yaitu keadaan dimana warga yang berpusat kepada manusia (human centered) yang berbasis teknologi (technology based).

Era society 5.0 memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan masyarakat supaya dapat menikmati hidup dengan nyaman. Karena dengan adanya society 5.0 ini masyarakat dapat menyelesaikan berbagai masalah sosial yang ada dengan memanfaatkan berbagai macam inovasi yang telah ada di revolusi industry 4.0. Society 5.0 lebih merujuk kepada Artificial Intelligence (kecerdasan buatan) yang diciptakan untuk mempermudah manusia dalam dunia teknologi dan memiliki kemampuan dalam melakukan ataupun menganalisa penggunaan robot sehingga dapat meringankan dan mempermudah pekerjaan yang berat atau dalam skala besar.(Raksa Wigena et al., 2022)

Masyarakat pada era society 5.0 memiliki ciri-ciri atau karakteristik, diantaranya yaitu(Setiawan & Lenawati, 2020):

- a. Era society 5.0 adalah konsep yang berkembang demi terciptanya masyarakat yang super smart dan mempunyai perilaku dengan memanfaatkan internet seoptimal mungkin untuk kehidupan yang lebih baik.
- b. Implementasi society 5.0 digambarkan dengan adanya teknologi drone dan artificial intelligence untuk mengirimkan barang, sistem kesehatan perawatan medis yang terintegrasi, dan munculnya robot serta sensor yang dimanfaatkan untuk sistem pemeliharaan infrastruktur.
- c. Revolusi industri (era 4.0) dan society 5.0 memiliki kesamaan yang fokus kepada teknologi yang tinggi yang dikembangkan secara digitalisasi.
- d. Revolusi industry dan society 5.0 memiliki perbedaan dengan revolusi industry 4.0 yaitu dimana revolusi industry 4.0 fokus terhadap pengoptimalan teknologi dan sistem informasi untuk keperluan produktifitas atau kegiatan bisnis. Sedangkan society 5.0 teknologi dikembangkan dengan optimal untuk memenuhi kebutuhan manusia, contohnya yaitu sistem perawatan medis.

Era society 5.0 selain memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan manusia, ia juga memberikan dampak negatif dalam kehidupan.

Adapun dampak negatifnya yaitu seperti interaksi sosila berkurang, menimbulkan kemiskinan digital bagi masyarakat yang tidak memiliki akses digital sehingga mengalami ketertinggalan, serta lunturnya moral dan karakter.

## 2. Progam Tahfidz Al-Qur'an

Progam merupakan rancangan atau rencana yang akan dilakukan dikemudian hari.(Nengsih et al., 2023) Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk dari masdar *haffaza* yang berarti menjaga, melindungi, atau memelihara. Kata *haffaza* yang berasal dari kata *hafizayahfazu* yang berarti menghafal. Tahfidz berasal dari bahasa arab kata dasar *hafidza - yahfadzu - hifdzan* yang merupakan lawan kata dari kata lupa yaitu selalu ingat atau hafal (Sucipto, 2020). Menghafal berarti usaha seseorang dalam meresapkan ilmu kedalam pikirannya dan diingat lalu dijaga dan dipelihara secara terus menerus sehingga hafalan terpelihara dengan baik.

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'ana* (قَرَأَ-يَقْرَأُ-قُرْآنًا) yang berarti bacaan atau yang dibaca. Secara bahasa Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca. Definisi Al-Qur'an juga sama dengan bentuk mashdar dari kata *قارِئًا* yang mengandung arti menghimpun dan mengumpulkan. Al-Qur'an merupakan kitab umat Islam yang dijadikan sebagai petunjuk manusia ke jalan yang benar dan sebagai pedoman hidup manusia dalam segala hal termasuk akhlak dan karakter. Menurut As-Suyuthi dalam (Ghazali, 2020) bahwa Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak ada satupun yang dapat menandingi dan menentang-Nya walaupun hanya sekedar satu surat saja.

Seseorang yang dikatakan muslim memiliki kewajiban terhadap Al-Qur'an. Adapun kewajiban seorang muslim terhadap Al-Qur'an yaitu (Tiniaus, 2022):

- a. Membaca Al-Qur'an, keutamaan dalam membaca Al-Qur'an antara lain yaitu pahala yang didapatkan meskipun membaca 1 hurufnya, mendatangkan syafaat bagi mereka yang membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an berdampingan dengan malaikat, diberi petunjuk dalam hidupnya serta kabar gembira dan pahala yang sangatlah besar.
- b. Menghafal Al-Qur'an, adapun keutaman seorang muslim yang mau menghafalkan Al-Qur'an yaitu akan diberikannya mahkota cahaya kepada orang tuanya diakhirat kelak, diberikan syafaat, diberikan mahkota dan

pakaian yang mulia diakhirat kelak, dan diberikanny kedudukan sebagai hafidz Al-Qur'an di surga sesuai dengan banyaknya ayat yang dihafal.

- c. Memahami dan mentadabburi Al-Qur'an. Seorang muslim tidak hanya diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an saja, melainkan juga harus memahami dan mentadabburkan atau menghayati isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Mendakwahkan Al-Qur'an. Sebagai umat islam atau muslim Al-Qur'an harus didakwahkan, dikarenakan hal tersebut merupakan tugas dan tujuan Rasulullah saw yaitu menyampaikan pesan atau perintah Allah swt kepada seluruh makhluk yang ada dibumi.

### **3. Penguatan Karakter era *society 5.0* melalui progam tahfidz di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum**

Seiring berkembangnya zaman tingkat kemerosotan moral semakin tinggi, banyak sekali anak-anak yang sudah melakukan tindakan kriminal. Untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman yaitu era *society 5.0* maka perlu diterapkan pendidikan karakter sejak usia dini. Semakin berkembangnya zaman pendidikan karakter sangat susah diterapkan ke dalam diri anak. Dari sisi lain tugas dan tujuan diciptakannya manusia ini terwujud, karakter dalam diri manusia butuh dikembangkan sehingga menjadi sifat dan perilaku baik kepada Tuhan maupun manusia. Dalam menghadapi hal tersebut pada sekolah MI Terpadu Tahfizhul Qur'al Al-Ma'shum (MITTQUM) ini memberikan progam unggulan dan wajib yaitu progam tahfidz.

Progam tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITQUM) Surakarta menjadi muatan kurikulum madrasah. Progam tahfidz ini dilaksanakan pada semua jenjang kelas yaitu dari kelas I hingga IV. Pada setiap jenjang kelas memiliki targetnya masing-masing. Tujuan dari progam ini didasarkan pada visi madrasah yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan paripurna untuk terciptanya citra Rahmatan Lil'alamin, dan misinya yaitu (1) Mengembangkan potensi imaniah dan kecerdasan majemuk melalui pembelajaran inovatif, (2) membina insaniah berimbang kehidupan jasmani dan rohani, dan (3) menanamkan nilai-nilai imaniah dan akhlakul karimah secara terpadu berbasis teknologi informasi aneka sumber belajar.

Progam tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta (MITTQUM) dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Pada setiap pagi hari peserta didik melaksanakan



*muroja'ah* dengan metode *halaqah* yang dapat memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mempermudah siswa di dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena setiap harinya mereka membaca maupun mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode *halaqah* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara duduk saling berhadapan. Dengan adanya kegiatan *muroja'ah* setiap hari tersebut dapat memperkuat karakter rajin, disiplin dalam membaca Al-Qur'an. Penguatan pendidikan karakter siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan saja, akan tetapi munculnya nilai karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam diri siswa.

Melalui program tahfidz diharapkan para siswa memiliki karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab yang tertanam pada dirinya. Program tahfidz di MI Terpadu Tahfizhul Qur'al Al-Ma'shum (MITTQUM) merupakan kurikulum madrasah yang waktu pengajaran tahfidz lebih banyak dibandingkan dengan waktu pembelajaran. Program tahfidz dilaksanakan setiap pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Model dari kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di madrasah ini adalah berkelompok, yang setiap kelompoknya dibimbing oleh pembimbing (musyif/musyrifah).

Pada pagi hari pukul 07.30 – 08.00 siswa melaksanakan apel pagi dan dilanjutkan dengan tilawah. Pada pukul 08.30 siswa melaksanakan kegiatan *muroja'ah* rutin dengan mengimplementasikan metode *halaqah*. *Muroja'ah* ini merupakan tindakan pengulangan mengenai ingatan dalam hafalannya. Dalam program tahfidz ini guru menerapkan metode *halaqah* untuk kelas atas. Metode *halaqah* adalah kegiatan belajar diaman siswa duduk melingkari gurunya, yang biasanya duduk dilantai. Setelah siswa melakukan kegiatan *muroja'ah* hafalan kepada pembimbingnya dengan cara bergantian. Dengan adanya rangkaian kegiatan tersebut siswa akan memiliki nilai karakter yaitu disiplin karena siswa harus mengikuti kegiatan tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.

Program tahfidz di MI Terpadu Tahfizhul Qur'al Al-Ma'shum (MITTQUM) ini memiliki target lulusan yaitu minimal 6 juz hafalan. Siswa memiliki target yang telah ditentukan oleh madrasah. Pada kelas 1 target tuntas hafalan juz 30, kelas 2 tuntas hafalan juz 29, kelas 3 tuntas hafalan juz 28, kelas 4 tuntas hafalan juz 27, kelas 5 tuntas hafalan juz 26, dan kelas 6 tuntas hafalan juz 1. Setoran hafalan (tasmi') dilakukan pada penilaian tengah semester (PTS) dengan  $\frac{1}{4}$  juz, lalu penilaian akhir semester (PAS)  $\frac{1}{4}$  juz, penilaian tengah semester genap (PTS)  $\frac{1}{4}$  juz, dan pada penilaian akhir tahun  $\frac{1}{4}$  juz dengan pengulangan dari awal juz.

Dalam kegiatan setoran hafalan ini siswa diberikan 3 kali kesempatan jika mengalami kesalahan.

Adanya target hafalan yang ditentukan, pelaksanaan hafalan, muroja'ah atau pengulangan hafalan, setoran hafalan ini mampu menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, karena siswa memiliki tanggungan menghafal sesuai dengan target-target yang telah ditentukan, serta memiliki kedisiplinan dalam waktu. Disamping itu, melalui program tahfidz siswa akan memiliki nilai-nilai religius yang memengaruhi aspek keimanan, ketaqwaan serta perilaku santri.

Siswa selalu disiplin dan tanggung jawab atas rutinitas kesehariannya dan tugas-tugasnya. Tugas-tugas siswa yang menjadi sebuah tanggung jawab yaitu tanggung jawab dan disiplin dalam menghafal hafalannya agar dapat menyelesaikan target hafalannya dengan tepat waktu, tanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan oleh madrasah.

**Tabel 1.** Kegiatan yang dilaksanakan di MI Terpadu Tahfizul Qu'an Al-Ma'shum Surakarta (MITTQUM)

Kegiatan di MITTQUM	Karakter yang dibentuk
Muroja'ah	Dengan adanya kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan rutin setiap paginya anak akan memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin terhadap kegiatan yang sudah ditentukan.
Setor hafalan	Dengan adanya kewajiban setoran hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah siswa akan memiliki karakter semangat, disiplin, serta tanggung jawab.
Sholat berjama'ah (Shalat Dhuha dan Sholat Dhuhur)	Kegiatan sholat berjama'ah ini memberikan dampak kepada siswa yaitu siswa memiliki nilai karakter religius, cinta terhadap tuhan serta kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu.

Seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu penguatan karakter yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang berlaku di MI Terpadu Tahfizul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta salah satunya yaitu kegiatan tahfidz. Kegiatan tahfidz ini menjadi program wajib atau unggulan dimadrasah tersebut karena dengan aktivitas keagamaan ini menjadikan siswa memiliki nilai karakter religius atau agama, disiplin, serta tanggung jawab.

## **D. Simpulan**

Seiring berkembangnya zaman permasalahan tentang karakter sangatlah perlu diperhatikan dan ditangani terutama karakter anak yang tidak sesuai dengan moral yang berlaku. Tingkat kemerosotan moral yang semakin tinggi dapat dilihat dari banyaknya tindakan kriminal atau kejahatan yang tidak hanya dilakukan pada kalangan dewasa atau remaja melainkan juga anak-anak. Kemajuan teknologi yang semakin tinggi dan kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi ini juga menimbulkan akibat yang buruk. Dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yaitu era society 5.0 maka perlu diterapkan pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini.

Pada salah satu madrasah yaitu MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta ini menerapkan program unggulan yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Dimana program tersebut menjadi program unggulan dan menjadi kurikulum madrasah. Program tersebut diterapkan agar anak memiliki karakter yang baik, seperti karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Karakter tersebut terbentuk karena adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu seperti muroja'ah, setor hafalan, penargetan hafalan disetiap jenjang kelasnya, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti sholat dhuha dan sholat berjama'ah berjama'ah. Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti dapat membentuk karakter siswa di era saat ini yang dapat dilihat bahwa karakter mengalami kemerosotan. Oleh karena itu, kegiatan tahfidz ini diketahui sangat efektif diterapkan di dalam pembentukan atau penguatan karakter diri siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awulloh, A., Latifah, K., A'fifah, N., Huda, K., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0.
- Azmi, N. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. DOTPLUS Publisher.
- Bahtiar, A., Mukti, Abd., & Arsyad, J. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an & Hadis di Sekolah. UMSU PRESS.
- Ghazali, M. Y. A. G. F. K. A. S. (2020). Buku Pintar Al-Qur'an; Segala Hal-Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an. Lingkar Kalam.
- Mubin, M. S. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT IBNU MISKAWAIH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MASA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 117.

- Nengsih, Y. K., Husin, A., Handrianto, C., Rantina, M., Komaria, & Arahmat, R. (2023). *Pengelolaan Pembelajaran Progam Pendidikan Luar Sekolah*. Bening media Publishing.
- Nurbaiti, R. S. A. dan I. T. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan . *Jurnal of Islamic Elementary Education*, 2(1).
- Putry, R. (2018). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1).
- Raksa Wigena, N., Dzar Alghifari, M., Rosiana Kamilah, N., Nurhalimah, H., & Gustian Nugraha, R. (2022). PENGARUH ERA SOCIETY 5.0 TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA YANG MENJADI TANTANGAN MASYARAKAT INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. In *Research : Journal of Computer* (Vol. 3, Issue 1).
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER Di Era Milenial (p. 32). Deepublish.
- Tiniaus, E. dkk. (2022). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Berbasis General Education*. SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS.
- Wagiran. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Deepublish Publisher.